

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Sastra lahir, tumbuh dan hidup dalam masyarakat. Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Meskipun pada umumnya berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dan drama, permasalahan yang disajikan pengarang tak lepas dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup pengarangnya.

Menurut Dewi (2017 : 4) bagi pengarang sendiri karya sastra merupakan media utama untuk mengungkapkan refleksi kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diperankan oleh tokoh-tokoh cerita yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realita masalah sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. Realita masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Dalam karya sastra pengarang tentunya memunculkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan. Masalah-masalah manusia dan kemanusiaan timbul karena adanya kebobrokan atau ketidakseimbangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Masalah yang dimunculkan pengarang dalam karya sastra akan menimbulkan sebuah kritik sosial pada karya sastra. Kritik sosial dalam sebuah karya sastra dapat berupa sindiran atau tanggapan yang sengaja ditulis pengarang dan ditujukan pada masyarakat yang mengalami kecacatan dalam kehidupan sekitarnya.

Karya sastra yang mengandung kritik ini memang lahir disekitar kehidupan masyarakat yang tidak beres. Paling tidak hal seperti itu dapat dilihat dan dirasakan oleh pengarang. Dengan adanya kritik sosial pengarang berupaya memberikan sebuah tanggapan terhadap masalah di lingkungan masyarakat. Seorang pengarang dalam karya yang diciptakan mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial menurut (Sriwahyuni dan Asri) 2020:90.

Karya sastra selalu hidup ditengah masyarakat, dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi yang menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya. Kritik sosial sebagai media kritik akan keadaan sosial memiliki berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk novel. Novel merupakan salah satu bagian dari sastra yang dapat menggambarkan realita kehidupan serta peristiwa yang digambarkan pengarang

melalui tokoh serta manusia dalam realitanya. Realita sosial, realita psikologi, realita religius merupakan tema-tema yang dapat diangkat dalam novel.

Kritik sosial dalam karya sastra cukup menarik untuk diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sejumlah peneliti yang meneliti mengenai permasalahan kritik sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Imam (2017) dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *O* karya Eka Kurniawan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kritik pengarang terhadap penyiksaan, pemerkosaan, dan ketidakpedulian sosial. Ditemukan bahwa kehidupan masyarakat sangat egois. Yang menonjol adalah ketidakpedulian. Yang dilakukan masyarakat hanya saling memakan untuk mempertahankan hidupnya. Sementara binatang justru saling menolong dan menasihati dalam hal kebaikan. Semestinya manusia bisa belajar kebaikan-kebaikan meskipun itu dilakukan oleh binatang. Disimpulkan bahwa segala bentuk penyiksaan, pemerkosaan, dan ketidakpedulian adalah menyakitkan. Hal itu diharapkan tidak terjadi lagi di masyarakat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hasmi Novianti (2019) dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibra”. Hasil penelitian dipaparkan diantara sikap sosial yang digambarkan Fahd Djibran yaitu sikap guru terhadap pelajar, sikap senioritas yang terjadi di sekolah, dan sikap orang tua terhadap anaknya. Sedangkan perilaku sosial dalam novel tak sempurna. di antaranya adalah tawuran antarpelajar, perilaku asusila di kalangan pelajar sekolah, dan narkoba di kalangan para pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Inka Krisma Melati (2019) dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata”. Hasil dari

penelitian ini lebih mengkritik tiga aspek yaitu kritik sosial pada pendidikan, kritik sosial pada kemiskinan dan kritik sosial pada kejahatan dengan teori Alan Swingwood yang dapat memunculkan masalah sosial dan kritik sosial.

Ada juga penelitian lainnya ditunjukkan oleh Sriwahyuni dan Asri (2020) dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu”. Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdiri dari lima pokok masalah. Kelima pokok masalah tersebut adalah masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan lingkungan hidup.

Dari beberapa penelitian diatas, membuktikan bahwa kritik sosial sangat menarik untuk dikaji. Kritik sosial itu juga ditemukan dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti. Untuk Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* selanjutnya menggunakan singkatan KLBM. Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* merupakan proyeksi tentang kritik sosial dari perbedaan sosial yang begitu tajam pada masyarakat secara umum, yaitu kesenjangan sosial masyarakat marginal dengan masyarakat kapital. Novel ini, menggambarkan kehidupan anak-anak jalanan yang hidup dan mencari nafkah di sepanjang jalan khususnya di perempatan jalan atau di setiap lampu merah dan yang nyata ada di tengah masyarakat kita. Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* berbicara tentang orang-orang kecil, yakni sekelompok anak-anak pengemis yang kerap ditemukan di perempatan jalan utama ibu kota tempat lampu pengatur lalu lintas berada. Di balik keberadaan mereka ternyata ada cerita lain yang saling bersinggungan, seperti peminta-minta, pemulung, pelacur, dan tentang robohnya bangunan sebuah

komunitas untuk dan atas nama pembangunan. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peristiwa sosial yang terjadi di dalam masyarakat ketika itu.

Penelitian dengan menggunakan novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti menjadi menarik untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini dipilih sebab karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan sesuai apabila dikaji dengan kajian sosiologi sastra, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Selain itu sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka dapat dirumuskan permasalahan kritik sosial apa sajakah yang terdapat pada novel *Ketika Lampu Berwana Merah* karya Hamsad Rangkuti ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat pada novel *Ketika Lampu Berwana Merah* karya Hamsad Rangkuti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan mampu memberikan suatu pengetahuan baru, bagi penulis serta mampu memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia. Selain itu mampu memberikan suatu manfaat bagi penulis untuk memperkaya teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya tentang kritik sosial.

##### **2. Bagi Pembaca.**

Manfaat untuk pembaca yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengajarkan tentang pentingnya kritik sosial agar masyarakat mempunyai sikap atau moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai sosial. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau penelitian dengan objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.